

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
SKRIPSI, 31 AGUSTUS 2026**

NELZA NOPITA

Ns. LIZA FITRI LINA, S.Kep., M.Kep

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN DAN PRAKTIK
PENCEGAHAN INFEKSI SALURAN KEMIH (ISK) PADA MAHASISWA
YANG TINGGAL DI ASRAMA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
BENGKULU**

xviii + 88 hlm, 7 tabel, 3 gambar, 11 lampiran

ABSTRAK

Infeksi Saluran Kemih (ISK) merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat terjadi akibat masuknya mikroorganisme ke dalam saluran kemih. Pencegahan ISK dapat dilakukan melalui penerapan PHBS. Pengetahuan mengenai ISK merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung terbentuknya praktik pencegahan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan ISK pada mahasiswa yang tinggal di Asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain *cross-sectional*. Analisis data dilakukan secara univariat untuk mengetahui distribusi tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan ISK, serta analisis bivariat untuk mengetahui hubungan antara kedua variabel menggunakan uji chi-square.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan tentang ISK sebagian besar berada pada kategori cukup sebanyak 27 responden (39,7%), sedangkan upaya pencegahan ISK sebagian besar juga berada pada kategori cukup sebanyak 24 responden (35,3%). Hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dengan upaya pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK). Kesimpulan, pengetahuan yang baik dapat menjadi dasar bagi mahasiswa untuk memahami risiko ISK dan menerapkan tindakan pencegahan dalam kehidupan sehari-hari. Saran, kepada institusi pendidikan untuk meningkatkan edukasi kesehatan mengenai pencegahan ISK di lingkungan asrama dan kepada mahasiswa agar meningkatkan pengetahuan serta menerapkan praktik pencegahan ISK secara konsisten.

Kata kunci: Asrama, Infeksi Saluran Kemih, Mahasiswa, Pengetahuan, Praktik Pencegahan

Daftar Bacaan : 51 (2019 – 2026)

MUHAMMADIYAH UNIVERSITY OF BENGKULU
FACULTY OF HEALTH SCIENCES
NURSING STUDY PROGRAM
THESIS, 31 AUGUST 2026

NELZA NOPITA
Ns. LIZA FITRI LINA, S.Kep., M.Kep

THE RELATIONSHIP BETWEEN KNOWLEDGE LEVEL AND URINARY TRACT INFECTION (UTI) PREVENTION PRACTICES AMONG STUDENTS LIVING IN THE UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH BENGKULU DORMITORY

xvii + 88 pages, 7 tables, 3 figures, 11 appendices

ABSTRACT

Urinary Tract Infection (UTI) is a health issue that can occur due to the entry of microorganisms into the urinary tract. UTI prevention can be achieved through the adoption of clean and healthy living behaviors. Knowledge regarding UTIs is a factor that supports the establishment of good prevention practices.

This study aims to determine the relationship between the level of knowledge and UTI prevention practices among students living in the Universitas Muhammadiyah Bengkulu dormitory.

This study employed a quantitative method with a cross-sectional design. Data analysis was conducted using univariate analysis to determine the distribution of knowledge levels and UTI prevention practices, and bivariate analysis to examine the relationship between the two variables using the chi-square test.

The results showed that the majority of respondents (27 or 39.7%) fell into the "sufficient" category for UTI knowledge, while the majority (24 or 35.3%) also fell into the "sufficient" category for UTI prevention efforts. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.000 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between the level of knowledge and UTI prevention efforts. In conclusion, good knowledge serves as a foundation for students to understand UTI risks and implement preventive measures in their daily lives. Recommendations are made for educational institutions to enhance health education regarding UTI prevention within the dormitory environment, and for students to improve their knowledge and consistently apply UTI prevention practices.

Keywords: *Dormitory, Urinary Tract Infection, Students, Knowledge, Prevention Practices*

References: 51 (2019 – 2026)

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Infeksi saluran kemih (ISK) merupakan salah satu masalah kesehatan yang sering terjadi pada berbagai kelompok usia, termasuk remaja dan dewasa muda. Kejadian ISK lebih banyak ditemukan pada perempuan, tetapi laki-laki juga tetap berisiko mengalaminya. Penyakit ini muncul akibat masuknya mikroorganisme ke dalam saluran kemih dan berkembang biak sehingga menimbulkan peradangan. Apabila tidak ditangani dengan baik, ISK dapat menyebabkan gangguan yang lebih berat, seperti infeksi ginjal dan penurunan fungsi saluran kemih (Bintari et al., 2024).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO) secara global pada tahun 2024, infeksi saluran kemih merupakan penyakit menular kedua terbanyak pada manusia setelah infeksi pernafasan dengan 8,3 juta kasus dilaporkan setiap tahunnya (Kumala et al., 2022). *American Urological Association* (AUA, 2024) menyebutkan bahwa diperkirakan 150 juta orang di seluruh dunia mengalami infeksi saluran kemih setiap tahunnya. Infeksi saluran kemih menyebabkan lebih dari 100.000 kunjungan rumah sakit setiap tahun di Amerika Serikat.

Kawasan Asia Tenggara, termasuk Indonesia, menderita infeksi saluran kemih kini diperkirakan mencapai 222 juta jiwa, yang dimana prevalensinya masih sangat tinggi (Widiyastuti et al., 2023). Prevalensi infeksi saluran kemih sebesar 41% dari 344 orang, lansia (≥ 60 tahun) memiliki kemungkinan lima kali lipat tingginya untuk mengalami kejadian ini

dibandingkan dengan remaja (Mlugu et al., 2023). Kementerian Kesehatan Indonesia memperkirakan terdapat 90 hingga 100 kasus infeksi saluran kemih dari 100.000 orang pertahun (Annisah et al., 2024).

Sementara itu, di tingkat daerah seperti Provinsi Bengkulu, laporan dari Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu pada tahun 2020 mencatat 88 kasus Infeksi Menular Seksual (IMS), dengan rincian sifilis dini, sifilis lanjut, gonore, urethritis, dan ISK, sedangkan di Kota Bengkulu data menunjukkan peningkatan jumlah kasus dari tahun 2020 hingga 2022, dengan kasus terbanyak pada tahun 2021 mencapai 81 kasus (Profil Dinas Kesehatan Provinsi Bengkulu, 2020).

Upaya pencegahan ISK tidak dapat dipisahkan dari tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang. Pengetahuan yang baik mengenai penyebab, gejala, faktor risiko, dan cara pencegahan infeksi saluran kemih akan memengaruhi perilaku seseorang dalam menjaga kesehatan saluran kemih. Sebaliknya, kurangnya pengetahuan dapat menyebabkan individu mengabaikan kebiasaan yang sebenarnya berperan penting dalam pencegahan penyakit (Lina et al., 2019). Kebiasaan menahan buang air kecil, kurang minum air putih, serta kurang menjaga kebersihan organ genital sering kali terjadi karena rendahnya pemahaman terhadap risiko infeksi saluran kemih. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan menjadi dasar terbentuknya praktik pencegahan yang tepat terutama pada mahasiswa (Telaumbanua & Natalia, 2023).

Mahasiswa merupakan kelompok usia produktif yang memiliki aktivitas padat dan sering kali kurang memperhatikan kondisi kesehatannya. Tuntutan

akademik, jadwal perkuliahan, serta aktivitas organisasi dapat menyebabkan mahasiswa menunda buang air kecil, kurang istirahat, dan tidak mengonsumsi cairan dalam jumlah cukup. Kondisi tersebut dapat meningkatkan risiko terjadinya ISK apabila tidak diimbangi dengan pengetahuan dan perilaku pencegahan yang baik terlebih lagi pada mahasiswa yang tinggal dilingkungan padat seperti asrama (Ardilawati et al., 2026).

Kelompok mahasiswa yang tinggal di asrama memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan mahasiswa yang tinggal di rumah atau kos. Kehidupan di asrama umumnya ditandai dengan penggunaan fasilitas bersama, seperti kamar mandi, toilet, dan tempat cuci. Kepadatan penghuni, keterbatasan sarana sanitasi, serta kebiasaan hidup bersama dapat memengaruhi perilaku kebersihan individu. Pada beberapa kondisi, mahasiswa yang tinggal di asrama juga memiliki keterbatasan dalam menjaga privasi dan kenyamanan saat menggunakan fasilitas sanitasi. Keadaan tersebut dapat menyebabkan mahasiswa lebih sering menahan buang air kecil atau kurang memperhatikan kebersihan diri (Reski & Tampubolon, 2019).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu mahasiswi yang tinggal di asrama pada tahun 2024 berjumlah 173 orang, tahun 2025 berjumlah 208 orang, dan tahun 2026 berjumlah 212 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada 10 mahasiswi, diperoleh data bahwa 4 mahasiswi mengalami keluhan yang mengarah pada infeksi saluran kemih, seperti nyeri saat buang air kecil, peningkatan frekuensi buang air kecil, rasa ingin berkemih yang mendesak, serta nyeri pada perut bagian bawah. Selain itu, mahasiswi juga mengeluhkan urin yang berwarna

lebih keruh dari biasanya. Keluhan tersebut menunjukkan bahwa gejala infeksi saluran kemih masih ditemukan pada sebagian mahasiswi di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu, sehingga diperlukan upaya pencegahan dan edukasi kesehatan yang lebih optimal terkait kesehatan saluran kemih.

Hasil penelitian Mahmud et al., (2025) menyatakan bahwa terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan usia, pendidikan, status perkawinan, dan keberadaan tenaga kesehatan dalam keluarga. Hal ini ditandai dengan sebagian besar mengenali gejala utama infeksi saluran kemih seperti nyeri berkemih (91,3%) dan mengetahui bakteri sebagai penyebab utama (55,4%). Sebanyak 79,2% menganggap ISK sebagai penyakit serius dan 59,6% memilih pergi ke fasilitas kesehatan untuk penanganan.

Hasil penelitian Riandi et al., (2025) juga menyatakan bahwa adanya hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kejadian ISK ($p = 0.004$), dengan tingkat infeksi lebih tinggi pada peserta dengan pendidikan lebih tinggi. Baik sikap ($p = 0.04$) maupun pengetahuan ($p = 0.03$) juga berhubungan signifikan dengan kejadian infeksi saluran kemih, yang menunjukkan bahwa sikap kurang baik dan keterbatasan pengetahuan meningkatkan risiko infeksi.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk menganalisis perbedaan pengetahuan dan praktik pencegahan ISK antara mahasiswa yang tinggal di asrama. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran mengenai sejauh mana mahasiswa memahami ISK dan bagaimana penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil survey terdahulu di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu, ditemukan permasalahan yaitu mahasiswa memiliki pengetahuan kurang mengenai infeksi saluran kemih dengan dibuktikan mahasiswa tidak dapat menyebutkan faktor penyebab infeksi saluran kemih, ditambah lagi belum menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari misalnya masih kurang mengkonsumsi air putih dan menahan buang air kecil, malas mengganti pembalut saat menstruasi serta tidak menjaga *personal hygiene* terutama pada daerah intim.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah dan tidak meluas, maka penelitian ini dibatasi hanya dilakukan pada mahasiswi yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu, serta variabel yang diteliti meliputi tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana karakteristik mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu berdasarkan usia ?
2. Bagaimana tingkat pengetahuan mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu tentang pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK)?
3. Bagaimana praktik pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

4. Bagaimana hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu?

1.5 Tujuan Penelitian

1.5.1 Tujuan Umum

Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu.

1.5.2 Tujuan Khusus

1. Diketahui karakteristik mahasiswa yang tinggal di asrama Universitas Muhammadiyah Bengkulu berdasarkan usia.
2. Diketahui tingkat pengetahuan mahasiswa tentang pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK).
3. Diketahui praktik pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK) pada mahasiswa.
4. Diketahui hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK).

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi ilmiah dalam bidang kesehatan, khususnya terkait hubungan antara tingkat pengetahuan dan praktik pencegahan Infeksi Saluran Kemih (ISK).

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Institusi Pendidikan

Sebagai bahan masukan untuk meningkatkan program edukasi kesehatan, khususnya mengenai pencegahan ISK di lingkungan asrama.

2. Bagi Mahasiswi

Dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman tentang pentingnya penerapan perilaku pencegahan infeksi saluran kemih dalam kehidupan sehari-hari.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Sebagai referensi atau dasar untuk penelitian lanjutan yang berkaitan dengan perilaku kesehatan dan pencegahan penyakit.

1.7 Keaslian Penelitian

Tabel 1.1
Keaslian Penelitian

No	Nama, Judul, Tahun	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Mahmud et al., (2025). Pengetahuan dan Sikap terhadap Praktik Wanita Mengenai Infeksi Saluran Kemih	Studi <i>observasional cross-sectional</i>	Terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan usia, pendidikan, status perkawinan, dan keberadaan tenaga kesehatan dalam keluarga.	Menggunakan variabel pengetahuan dan infeksi saluran kemih	Menggunakan variabel sikap dan sampel pada wanita tidak disebutkan secara spesifik usianya
2	Riandi et al., (2025). Hubungan antara pengetahuan dan sikap	Desain potong lintang prospektif	Penelitian menemukan adanya hubungan signifikan antara tingkat	Variabel yang digunakan pengetahuan, dan infeksi saluran kemih	Sampel pada ibu hamil dan menggunakan variabel sikap

terhadap
kejadian
infeksi
saluran kemih
pada ibu
hamil

pendidikan
dan kejadian
ISK ($p = 0.004$),
dengan tingkat
infeksi lebih
tinggi pada
peserta
dengan
pendidikan
lebih tinggi.
Baik sikap ($p = 0.04$)
maupun
pengetahuan
($p = 0.03$)
juga
berhubungan
signifikan
dengan
kejadian ISK,
yang
menunjukkan
bahwa sikap
kurang baik
dan
keterbatasan
pengetahuan
meningkatkan
risiko infeksi.
Tidak
ditemukan
hubungan
signifikan
dengan usia
ibu, paritas,
IMT, maupun
status sosial
ekonomi.

3	Kundu et al., (2025). Knowledge-level, attitudinal-trend and preventive-practices on urinary tract infections	Pendekatan <i>cross sectional</i>	Prevalensi keseluruhan infeksi saluran kemih (ISK) adalah 28,9%. Praktik kebersihan pribadi yang buruk, termasuk cara	Variabel yang digunakan pengetahuan dan praktik pencegahan infeksi saluran kemih, sampel pada mahasiswi	Menggunakan variabel tambahan yaitu tren sikap
---	--	-----------------------------------	--	---	--

among
reproductive-
aged female
university
students

menyeka yang
tidak tepat (χ^2
= 8,912; OR =
2,213; 95% CI
= 1,374,
3,565; P =
0,003) dan
asupan cairan
yang tidak
memadai (χ^2 =
10,184; OR =
2,485; 95% CI
= 1,548,
3,992; P =
0,001), secara
signifikan
terkait dengan
peningkatan
risiko ISK,
bersamaan
dengan
pengosongan
kandung
kemih yang
tidak tuntas
dan
kebersihan
menstruasi
yang tidak
tepat. Sebaliknya,
pembersihan
tubuh secara
teratur
dikaitkan
dengan
penurunan
prevalensi
ISK yang
signifikan (χ^2
= 3,411; OR =
2,015; 95% CI
= 1,12, 3,72;
 P = 0,043)